

PENGEMBANGAN BUKU AJAR SHOROF DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING*

Roichatul Mabruroh

Universitas Islam Balitar Blitar

Email : roichatulmabruroh03@gmail.com**Abstrak**

Ilmu shorof adalah ilmu yang membahas perubahan keadaan kata dari satu bentuk ke bentuk lain sesuai makna yang dikehendaki. Pembelajaran ilmu sharaf memiliki manfaat besar bagi para pelajarnya, yaitu menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan dan pembentukan kata, menjaga tangan dari kesalahan dalam penulisan, serta membantu dalam memahami firman Allah dan sabda Rasul-Nya, serta menjadi sarana untuk memahami berbagai ilmu agama yang berbahasa arab. Ilmu shorof merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang kelas di Madrasah Diniyah At Tahdzibiyyah Malang. Permasalahan dalam pembelajaran shorof di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi karena tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, buku yang digunakan kurang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang tidak semuanya lulusan Pendidikan islam, dan daidalam buku yang digunakan tidak terdapat latihan latihan untuk megukur kemampuan peserta didik. Buku ajar yang dikembangkan ini bertujuan untuk memberikan solusi dari masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar shorof berbasis *active learning*, mengetahui validitas bahan ajar shorof berbasis *active learning*, dan mengetahui efektivitas bahan ajar shorof berbasis *active learning* bagi siswa Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah Pesantren Luhur Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan model Borg & Gall. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, angket dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah 1) peneliti memulai pengembangan dengan 6 bab dalam ilmu shorof, yaitu istilah-istilah dalam ilmu shorof, *tsulatsi mujarrod, rubai mujarrod rubai mulhaq, tsulatsi mazid, rubai mazid* dan *tashrif istilahi*. *Active Learning* yang digunakan didalam buku adalah menghubungkan kembali, kartu sortis, teka teki silang, jigsaw, pertanyaan peserta didik dan salah atau benar. Di akhir setiap bab terdapat QR untuk memudahkan peserta didik mencocokkan dengan jawaban yang benar. Buku ajar ini berjudul "Mudah Belajar Shorof dengan *Active Learning*" 2) kelayakan bahan ajar shorof berbasis *active learning* mendapatkan presentase 90% dari ahli materi dan ahli *active learning* dengan penilaian "sangat baik", dari peserta didik mendapatkan presentase 85% dengan penilaian "sangat baik", dan dari guru mendapatkan presentase 90% dengan penilaian "sangat baik".

Kata Kunci : buku ajar, *shorof, active learning*

PENDAHULUAN

Ilmu shorof adalah ilmu yang membahas perubahan keadaan kata dari satu bentuk ke bentuk lain sesuai makna yang dikehendaki. Ilmu shorof mempelajari kaidah-kaidah yang menghasilkan kata-kata yang berbeda maknanya. Pembelajaran ilmu sharaf memiliki manfaat besar bagi para pelajarnya, yaitu menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan dan pembentukan kata, menjaga tangan dari kesalahan dalam penulisan, serta membantu dalam memahami firman Allah dan sabda Rasul-Nya, serta menjadi sarana untuk memahami

berbagai ilmu agama yang berbahasa arab seperti kitab tafsir, hadits, fiqh, tauhid, dan kitab turats lainnya.

Ilmu shorof merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang kelas di Madrasah Diniyah At Tahdzibiyyah Malang. Madrasah ini terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Di kelas C, terdapat lima mata pelajaran pokok, yaitu: nahwu, sharaf, fikih, tauhid, dan imla'. Tujuan pembelajaran sharaf di madrasah ini adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai materi secara menyeluruh dan dapat mengimplementasikan dalam memahami kitab-kitab kuning. Proses pembelajaran menggunakan kitab *Al-Amtsilah at-Tashrifiyah* dan disampaikan melalui metode ceramah.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran shorof. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila tidak memperoleh penjelasan langsung dari guru. Hal ini dikarenakan sekitar 50% dari siswa baru pertama kali mempelajari ilmu sharaf di madrasah ini. Selain itu, kitab yang digunakan dinilai kurang memfasilitasi latihan-latihan yang aplikatif, sehingga siswa cenderung hanya memahami teori tanpa mampu mengimplementasikannya secara praktis. Kendala lainnya adalah ketidaksesuaian kitab dengan latar belakang santri, mengingat sebagian besar bukan lulusan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga masih sangat minim.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah At Tahdzibiyyah Malang membutuhkan buku ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran sharaf, dan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan buku ajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *active learning* karena pendekatan ini memberikan ruang bagi santri untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Buku ajar merupakan buku yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Buku ajar berfungsi sebagai acuan utama dalam kegiatan belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Buku ini mengandung uraian materi, latihan soal, dan evaluasi yang terstruktur untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Menurut Tarigan², buku ajar adalah buku pelajaran dalam suatu bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan digunakan secara resmi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Majid³, buku ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang tertulis dan tersusun dalam bentuk buku yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mendukung proses belajar.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Pengembangan Buku Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008.

² Gorys Keraf dan H.G. Tarigan. *Membina Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2002, hlm. 78.

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Pembelajaran Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009. hlm. 119.

Buku ajar memiliki beberapa fungsi penting dalam pembelajaran, yaitu : 1) Sumber utama pembelajaran ; menjadi referensi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran 2) Panduan bagi guru ; membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran 3) Fasilitator pembelajaran mandiri; membantu siswa dalam belajar secara mandiri di luar jam pelajaran 4) Media evaluasi; menyediakan soal-soal latihan dan tes untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.⁴

Menurut Bonwell dan Eison, *active learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.⁵ Sedangkan menurut Silberman, pembelajaran aktif adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengalami sendiri apa yang mereka pelajari melalui berbagai bentuk partisipasi langsung.⁶ *Active learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat dari penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, kerja kelompok, maupun praktik langsung. Tujuan utamanya adalah mendorong siswa berpikir kritis, membangun pemahaman sendiri, dan meningkatkan kemandirian serta partisipasi dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *active learning* meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik.⁷ Beberapa manfaat utamanya meliputi: 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa ; siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga membuat belajar menjadi hal yang menyenangkan baginya sehingga menumbuhkan motivasi belajar. 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah ; dalam *active learning* melalui kegiatan seperti diskusi, studi kasus, dan tugas berbasis proyek, siswa dilatih untuk menganalisis situasi, mencari solusi, dan mengambil keputusan. 3) Mendorong kemandirian dan tanggung jawab belajar. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi ; Dalam pembelajaran *active learning*, siswa sering berinteraksi dengan teman sekelas melalui kerja kelompok, diskusi, dan presentasi. Interaksi ini mendorong mereka untuk belajar bekerja sama, menyampaikan pendapat dengan baik, serta belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah model penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Model penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) yang dikembangkan

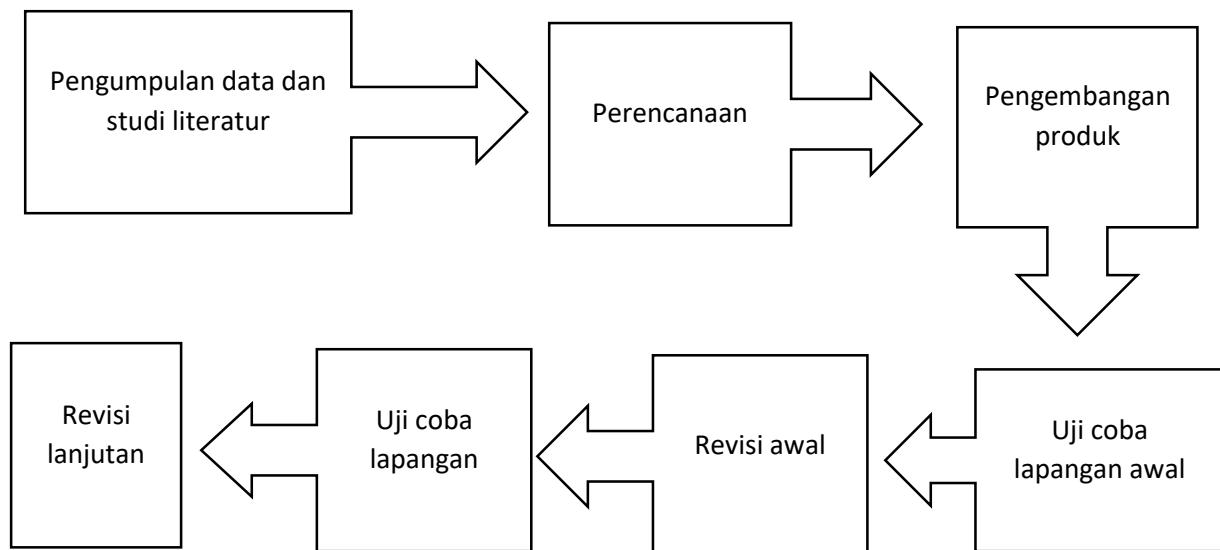
⁴ Daryanto, *Menyiapkan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media. 2013. hlm. 53.

⁵ Charles C. Bonwell dan James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom* .Washington DC: The George Washington University. 1991.

⁶ Mel Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* .Bandung: Nusamedia, 2015. hlm. 8.

⁷ Freeman, Scott et al., "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics," Proceedings of the National Academy of Sciences, Vol. 111, No. 23. 2014.

oleh Borg and Gall adalah pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan produk pendidikan dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut melalui serangkaian tahapan. Model ini digunakan secara luas dalam penelitian pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, kurikulum, dan alat evaluasi.⁸ Pengembangan bahan ajar shorof dengan pendekatan *active learning* ini menggunakan 7 tahapan dari model Borg and Gall. Tahapan yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan penelitian dan pengembangan Borg and Gall

Adapun tujuh tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data Dan Studi Literatur

Pada tahapan awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan latar belakang pengembangan produk. Peneliti melakukan observasi, wawancara, studi literatur untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan pembelajaran dan kebutuhan.

2. Perencanaan

Tahapan selanjutnya setelah informasi terkumpul adalah peneliti menyusun pengembangan produk. Rencana ini mencakup tujuan, sasaran, desain awal dan strategi evaluasi.

3. Pengembangan Produk Awal

Peneliti menyusun draft awal produk yang akan dikembangkan. Kegiatan pada tahap ini yaitu menulis isi buku ajar, menyusun tampilan, merancang soal-soal latihan, dan lain lain.

4. Uji Coba Lapangan Awal

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015. hlm. 298.

Produk yang telah disusun kemudian diuji coba dalam skala kecil. Pada pengembangan buku ajar shorof ini uji coba awal dilakukan pada 5 peserta didik, satu guru mata pelajaran, dan 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli desain. Tujuan dari uji coba awal ini adalah untuk melihat respon pengguna, mengetahui kekurangan produk seperti isi yang belum jelas, bahasa yang sulit dipahami maupun desain buku yang kurang menarik.

5. Revisi Produk Awal

Berdasarkan hasil uji coba awal, produk dikaji ulang dan direvisi. Masukan dari peserta didik, guru, ahli desain dan ahli materi menjadi dasar untuk memperbaiki isi, tampilan, atau strategi penyajian

6. Uji Coba Lapangan Utama

Produk yang telah di revisi kembali diujikan pada kelompok besar, yaitu satu kelas. produk juga diujikan kembali kepada guru, ahli desain dan ahli materi. Pada tahap ini, peneliti mulai mengukur efektivitas dan kelayakan produk melalui instrumen seperti angket, observasi, dan tes hasil belajar.

7. Revisi Lanjutan

Dari hasil uji coba utama, peneliti melakukan revisi lanjutan berdasarkan data kuantitatif (hasil tes) dan kualitatif (respon pengguna). Tujuannya adalah menyempurnakan produk agar siap digunakan secara luas.

Kelebihan dari model Borg and Gall adalah pada kemampuannya menghasilkan solusi nyata atas kebutuhan pembelajaran karena berbasis pada data empiris dan masukan dari ahli maupun pengguna. Model ini juga mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam prosesnya, serta memungkinkan produk mengalami revisi berulang berdasarkan hasil uji coba. Namun demikian, model ini juga memiliki kelemahan, antara lain memerlukan waktu, biaya, dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan metode penelitian biasa. Meskipun demikian, model Borg and Gall tetap menjadi salah satu pilihan utama dalam pengembangan produk pendidikan yang berkualitas. Model ini juga lebih valid karena dilakukan pengujian berulang kali dan revisi berulang kali.(Mabruroh, 2024) Dengan pengujian yang dilakukan lebih dari satu kali, produk atau model yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dihasilkan bahan ajar berupa buku ajar sharaf dengan pendekatan *active learning*. Pengembangan bahan ajar menggunakan metode Borg and Gall tersaji tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Dan Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mendapatkan informasi dalam penelitian dan pengembangan produk melalui wawancara dan penyebaran angket kepada peserta didik dan guru. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait kebutuhan dalam pembelajaran. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran ilmu sharaf di Madrasah Diniyah At Tahdzibiyah. Hasil wawancara dengan guru disajikan dalam tabel berikut:

No	Komponen	Hasil
1	Tujuan pembelajaran	Siswa memahami materi pembelajaran
2	Buku yang digunakan	Buku yang digunakan adalah <i>Al-Amthal at-Tashrifiyah</i>
3	Metode pengajaran	Metode yang digunakan adalah metode ceramah
4	Jumlah siswa	Jumlah siswa di kelas C-2 sebanyak 20 orang
5	Kompetensi siswa	Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami ilmu sharaf karena baru pertama kali mempelajarinya
6	Kebutuhan guru	Guru membutuhkan buku ajar lain yang dapat mempermudah pembelajaran ilmu sharaf, serta metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran

Peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa. Adapun hasil angket yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) 50% siswa menyatakan bahwa pembelajaran ilmu sharaf adalah pengalaman pertama mereka di Madrasah Tahdzibiyah Diniyah Ma'had Al-'Aly Al-Islami Malang.
- 2) 75% siswa merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu sharaf.
- 3) 80% siswa belum aktif dalam proses pembelajaran ilmu sharaf.
- 4) 90% siswa mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan buku *Al-Amthal at-Tashrifiyah* karena seluruh isinya menggunakan bahasa Arab.
- 5) 75% siswa tidak dapat memahami materi tanpa bantuan guru.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu sharaf di Madrasah Diniyah At Tahdzibiyah memerlukan pengembangan buku ajar yang menggunakan bahasa Indonesia, menyajikan latihan yang banyak, serta mengintegrasikan dengan metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar ilmu sharaf.

2. Perencanaan

Setelah peneliti melakukan analisis data dari hasil wawancara dan penyebaran angket, peneliti memperoleh informasi yang diperlukan terkait kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melanjutkan ke tahap perencanaan pengembangan buku ajar ilmu sharaf berbasis pembelajaran aktif (*active learning*). Adapun perencanaan yang disusun meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pengembangan buku ajar ini disusun berdasarkan prinsip *active learning*. Dalam setiap rencana pembelajaran, peneliti menuliskan tujuan pembelajaran untuk setiap bab, kemudian merumuskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang sesuai dengan tujuan tersebut. Buku ajar ini dikembangkan dengan judul: "Mudah Belajar Sharaf dengan Active Learning".

- b. Materi yang disajikan dalam buku ajar ini terdiri atas enam topik utama, yaitu : *Istilah dalam Ilmu Sharaf, Tsulatsi Mujarrad, Ruba'i Mujarrad dan Ruba'i Mulhaq, Tsulatsi Mazid, Ruba'i Mazid, Tashrif Lughawi*
- c. Desain Tampilan. Ukuran kertas yang digunakan dalam buku ajar ini adalah A5. Font huruf Arab yang digunakan adalah Sakkal Majalla ukuran 16, sedangkan huruf alfabet latin menggunakan font Cambria ukuran 11.
3. Pengembangan

Peneliti melanjutkan pada tahap pengembangan buku ajar, yaitu menyusun buku sesuai kebutuhan peserta didik yang dapat memudahkan proses belajar dan menyelesaikan kendala pembelajaran yang ada. Berikut adalah elemen-elemen pengembangan buku ajar yang dilakukan:

No	Komponen	Penjelasan
1	Desain Sampul	Sampul memuat judul buku “Mudah Belajar Sharaf dengan Active Learning” dan nama penulis. Warna dasar sampul adalah kuning. Terdiri dari tiga bagian: sampul depan, sampul tengah, dan sampul belakang.
2	Sampul Depan	Memuat judul dan nama penulis.
3	Sampul Tengah	Berfungsi sebagai pembatas bab.
4	Sampul Belakang	Menjelaskan latar belakang pengembangan buku ajar berbasis pembelajaran aktif.
5	Kata Pengantar	Berisi puji syukur kepada Allah dan salawat atas Nabi, serta latar belakang singkat pengembangan buku.
6	Panduan Penggunaan Buku	Menjelaskan cara menggunakan buku ajar untuk memudahkan siswa dan guru.
7	Tujuan Pembelajaran	Disertakan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.
8	Daftar Isi	Memuat daftar isi lengkap dan nomor halaman.
9	Isi Materi	Materi disusun dengan sistematika: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Reconnecting</i> (Menghubungkan kembali pemahaman awal) b. <i>Jigsaw</i> (Belajar kelompok berbagi informasi) c. <i>Card Sort</i> (Kartu ringkas) d. <i>True or False</i> (Benar atau salah) e. <i>Teka Teki Silang</i> (TTS) f. <i>Pertanyaan Peserta Didik</i> (Refleksi atau diskusi kelompok)
10	Kode QR	Diletakkan di akhir bab sebagai akses cepat untuk melihat kunci jawaban atau penjelasan lanjutan
11	Daftar Pustaka	Menyediakan sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan buku ajar.
12	Biodata Penulis	Profil singkat peneliti/penulis buku ajar.

4. Uji Coba Awal

Setelah pengembangan materi, kemudian peneliti menyajikan kepada ahli untuk mendapatkan informasi, saran, masukan, penilaian mengenai produk untuk dijadikan bahan perbaikan agar produk yang dikembangkan layak digunakan. Produk ini di validasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi shorof dan ahli dalam bidang *active learning*. Hasil validasi dari ahli materi mendapatkan skor 90% dengan rincian penilaian “sangat baik” pada 5 dari 10 aspek, yaitu: keakuratan materi, bahasa sesuai dengan siswa, kesesuaian aktivitas dengan tujuan, latihan mendukung penguasaan materi, dan keseluruhan isi buku. Sisanya diberi penilaian “baik” untuk aspek penyajian sistematis, penyampaian materi dengan pembelajaran aktif mudah dipahami, petunjuk mudah dipahami, latihan sesuai dengan materi, variasi dan tingkat kesulitan latihan. Tidak ada aspek yang mendapat nilai “cukup”, “kurang”, atau “sangat kurang”. Meskipun mendapatkan skor baik, ahli materi juga memberikan saran untuk perbaikan seperti pembelajaran aktif sebaiknya disajikan dalam bentuk panduan bukan langkah-langkah terpisah, penjelasan materi harus disusun dari umum ke khusus, perlu penambahan latihan agar siswa menguasai materi.

Hasil validasi dari ahli dalam bidang *active learning* mendapatkan skor 90%. Ahli kedua memberikan nilai “sangat baik” pada 5 aspek yaitu pembelajaran aktif meningkatkan aktivitas siswa, kesesuaian pembelajaran aktif dengan isi, petunjuk pembelajaran aktif mudah dipahami, mudah diterapkan, kejelasan tujuan pembelajaran aktif dan “baik” pada 5 aspek lainnya yaitu materi mudah dipahami, memperbanyak strategi pembelajaran, variasi pembelajaran aktif menyenangkan, bahasa mudah dipahami, struktur bahasa sesuai. Tidak ada aspek yang dinilai “cukup”, “kurang”, atau “sangat kurang”. Adapun saran dari ahli adalah menambah panduan penggunaan buku, menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator, menambah contoh pada setiap bab, menambah aktivitas seperti jigsaw dan kartu ringkasan.

Setelah melakukan validasi dengan beberapa validator, langkah selanjutnya adalah memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Saran dari validator dijadikan acuan untuk melakukan revisi dan perbaikan produk yang dikembangkan.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan validasi terhadap buku ajar ilmu sharaf berbasis pembelajaran aktif untuk memastikan kelayakan isi sebelum diterapkan kepada peserta didik. Validasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran sharaf di Madrasah Diniyah At Tahdzibiyyah, yang memberikan penilaian terhadap berbagai aspek dalam buku ajar. Hasil penilaian sebanyak 9 dari 10 aspek memperoleh skor “sangat baik”, yaitu: desain buku, cetakan, ukuran buku, kesesuaian aktivitas dengan tujuan pembelajaran, kemudahan materi, relevansi dengan kebutuhan siswa, penyajian materi, kesesuaian dengan buku lain yang digunakan, dan dukungan terhadap proses pembelajaran. Satu aspek, yaitu “desain sampul”, mendapat skor “baik”. Tidak ada aspek yang memperoleh skor “cukup”, “kurang”, atau “sangat kurang”.

Peneliti melakukan uji coba terbatas (kelompok terbatas) untuk mengetahui sejauh mana kelayakan bahan ajar hasil pengembangan terhadap siswa sebelum diterapkan

pada kelompok lapangan. Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari enam siswa. Hasil rata-rata angket menunjukkan persentase 85,4%, yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Artinya, bahan ajar hasil pengembangan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran ilmu sharaf

5. Revisi Produk Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi atas masukan ataupun saran dari guru dan peserta didik

6. Uji Coba Lapangan Utama

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan utama. Pada tahap ini peneliti membagikan angket kepada para siswa untuk mengetahui pendapat mereka setelah mengikuti pembelajaran ilmu sharaf menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil dari uji coba sebagai berikut :

- a. 85% responden menyatakan merasa senang belajar ilmu sharaf setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis *active learning*
- b. 82,5% responden menyatakan termotivasi belajar sharaf setelah mengikuti pembelajaran dengan buku ajar *active learning*
- c. 80% responden menyatakan materi dalam buku ajar mudah dipahami
- d. 86,2% responden menyatakan aktif dan antusias dalam belajar sharaf menggunakan buku ajar *active learning*
- e. 89% responden menyatakan buku ajar *active learning* memiliki variasi
- f. 86,2% responden menyatakan aktivitas dalam buku ajar *active learning* membantu memahami materi dengan mudah
- g. 87,5% responden menyatakan latihan dalam buku ajar *active learning* membantu belajar mandiri maupun kelompok
- h. 86,2% responden menyatakan pembelajaran dengan buku ajar *active learning* membantu memahami materi dengan ringan
- i. 85% responden menyatakan buku ajar *active learning* sesuai dengan kemampuan siswa
- j. 84% responden menyatakan buku ajar *active learning* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ilmu sharaf

Peneliti memperoleh hasil persentase angket sebesar 85%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran ilmu sharaf

7. Revisi lanjutan

Tahap yang terakhir adalah revisi kedua dari produk yang telah dikembangkan atas dasar masukan guru dan peserta didik. Bahan ajar yang telah dikembangkan ini dicetak sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru guna menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran ilmu sharf.

KESIMPULAN

Permasalahan dalam pembelajaran shorof di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi karena tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, buku yang digunakan kurang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang tidak semuanya lulusan pendidikan islam, dan didalam buku yang digunakan tidak terdapat latihan latihan untuk megukur kemampuan peserta didik. Buku ajar yang dikembangkan ini bertujuan untuk memberikan solusi dari masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar shorof berbasis *active learning*, mengetahui validitas bahan ajar shorof berbasis *active learning*, dan mengetahui efektivitas bahan ajar shorof berbasis *active learning* bagi siswa Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Pesantren Luhur Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan model Borg & Gall dengan tujuh tahapan yaitu pengumpulan data, perencanaan, pengembangan, uji coba awal, revisi awal, uji coba lapangan, dan revisi akhir . Instrumen data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, angket dan tes.

Buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti diberi judul "Mudah Belajar Shorof dengan Active Learning". Buku ini merupakan pengembangan dari materi ilmu sharaf dalam kitab Al-Amthal at-Tashrifiyah, yang didesain berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam buku ini meliputi: rekoneksi (menghubungkan kembali), jigsaw, kartu sortir, benar atau salah, teka-teki silang, dan pertanyaan siswa. Adapun struktur isi buku mencakup: sampul, kata pengantar, panduan penggunaan buku, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, daftar isi, materi dan latihan berbasis pembelajaran aktif, QR code di akhir setiap bab untuk memudahkan siswa dalam mencocokkan jawaban yang benar, daftar pustaka, dan biodata penulis. Kelayakan Buku Ajar Buku ajar yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diterapkan, setelah melalui tahap revisi berdasarkan masukan dari dua orang ahli. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa buku memperoleh kategori sangat baik, dengan saran agar penyajian materi disusun secara berurutan dari konsep umum ke khusus, serta penambahan variasi latihan soal. Hasil validasi dari ahli pembelajaran aktif juga menunjukkan kategori sangat baik, dengan beberapa saran seperti penambahan petunjuk penggunaan buku, serta penyempurnaan perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator. Seluruh masukan dari kedua ahli telah diperbaiki oleh peneliti. Selain itu, hasil uji coba terbatas (kelompok kecil) dan uji coba lapangan (kelompok besar) terhadap peserta didik juga menunjukkan bahwa buku ajar ini mendapatkan penilaian sangat baik dari para siswa.

REFERENSI

Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. (Malang : CV Bintang Sejahtera).

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Pembelajaran Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Charles C. Bonwell dan James A. Eison. 1999. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington DC: The George Washington University.
- Dalyono, Muhammad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Timur : PT. Rineka Cipta)
- Daryanto. 2013. *Menyiapkan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Pengembangan Buku Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008.
- Dominikus Dolet Unaradjan, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Universitas Katholik Atma Jaya).
- Freeman, Scott et al., "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics," Proceedings of the National Academy of Sciences, Vol. 111, No. 23. 2014.
- Gorys Keraf dan H.G. Tarigan. 2002. *Membina Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Mabruroh, R. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NAHWU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK. *Jurnal Kajian Keislaman*, 2(Table 10), 4–6.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/prophetik/article/view/4295/2069>
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2019. Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (Malang : UIN Malang Press)
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Semarang : Need Press).
- Muhaibin. 2016. *Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab ; Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*. No 2 : Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 2016, 245.
- Mel Silberman. 2015 *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Nur R, Ikhwan & Hindun Diniyah. 2020. *Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.